

# HUBUNGAN ANTARA JENIS NARKOBA DAN LAMA MENGGUNAKAN NARKOBA DENGAN RELAPSE ADIKSI

*(The Relationship Between Types of Drug and Length of Drug Use with Addiction Relapse)*

**Tiara Sundari**

*Departemen Epidemiologi*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga*

*tyara.sundari@yahoo.com*

## ABSTRAK

**Pendahuluan :** *Relapse* adiksi merupakan hal yang tidak terlepas dari penyalahgunaan narkoba. Semakin besar jumlah kasus penyalahgunaan Narkoba maka angka kejadian relapse adiksi pun semakin besar pula. Hal ini dikarenakan dari seluruh pengguna Narkoba yang tercatat, 90% diantaranya merupakan pengguna lama yang menggunakan narkoba kembali atau dikenal dengan istilah *relapse* adiksi. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *relapse* adiksi, salah satunya berhubungan dengan Narkoba itu sendiri. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara jenis Narkoba dan lama menggunakan Narkoba dengan *relapse* adiksi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *case control* dengan subyek penelitian adalah klien Narkoba yang mengalami dan tidak mengalami relapse adiksi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 22 orang klien Narkoba yang memenuhi kriteria inklusi sebagai responden, dimana terdapat 11 sampel kasus (klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi) dan 11 sampel kontrol (klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi). Variabel terikat penelitian adalah *relapse* adiksi, sedangkan variabel bebas adalah jenis kelamin, umur, jenis Narkoba dan lama menggunakan Narkoba. **Hasil :** Hasil penelitian adalah terdapat hubungan antara jenis Narkoba dan lama menggunakan Narkoba dengan *relapse* adiksi, dimana nilai  $p$  masing-masing variabel secara berturut-turut adalah 0,035 dan 0,030. Pada variabel lama menggunakan Narkoba didapatkan nilai  $OR=12,000$  dan  $95\% CI = 1,581-91,084$ . **Pembahasan :** Kesimpulan dari penelitian ini adalah jenis Narkoba dan lama menggunakan Narkoba berhubungan dengan *relapse* adiksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan skrining untuk pada kelompok berisiko untuk memutus adiksi pada pengguna Narkoba guna meminimalisir terjadinya *relapse* adiksi.

**Kata kunci :** Jenis narkoba, lama menggunakan Narkoba, *Relapse* adiksi, Narkoba.

## ABSTRACT

**Introduction :** *Relapse* addiction is a thing that cannot be separated from drug abuse. The greater the number of cases of drug abuse addiction relapse incidence was greater. This is because of all registered drug users, 90% of whom are long-time users who use drugs again or known by the term addiction relapse. There are many factors that influence addiction relapse, one of which relates to the drug itself. Therefore, this study aimed to analyze the relationship between the type of drug and length of drug use with addiction relapse. **Method :** This study uses a case control design of the study subjects were drug clients are experiencing and not experiencing relapse addiction. Samples in this study was 22 people drug clients who met the inclusion criteria as the respondent, where there are 11 sample cases (clients who relapsed drug addiction) and 11 control samples (client relapsed Drug addiction). The dependent variable is the addiction relapse, while the independent variables were gender, age, type and duration of drug use drugs. **Result :** The results showed that there is a relationship between the type of drug and length of drug use with addiction relapse, in which the  $p$ -value of each variable in a row are 0,035 and 0,030. In the old variable values obtained using drugs  $OR = 12,000$  and  $95\% CI = 1.581$  to  $91.084$ . **Discussion :** The conclusion of this study is the kind of old drugs and drug use associated with addiction relapse. therefore, needs to be done screening for at-risk groups to break the addiction to the drug users in order to minimize the occurrence of relapse of addiction

**Keywords :** types of drug, duration of drug use, addiction Relapse, Drug.

## PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkoba sendiri adalah zat yang

apabila dikonsumsi dapat menimbulkan ketergantungan (adiksi) dan merusak fungsi tubuh khususnya otak (BNN, 2007). Masalah penyalahgunaan Narkoba merupakan salah satu masalah yang masih sulit terselesaikan

sampai dengan saat ini, hal ini terlihat dari besaran penyalahguna Narkoba yang ditemukan di dunia yang lebih dari 12% jiwa. Menurut BNN tahun 2015, angka pengguna Narkoba memang memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya sejak tahun 2008 dan pada tahun 2015 jumlah pengguna mencapai lebih dari empat juta orang (BNN, 2015). Dari sebagian kasus penyalahgunaan yang ditemukan, sebagian besar kasus terdapat pada penduduk dengan usia mulai 10 sampai dengan 59 tahun. Di Indonesia, pengguna Narkoba tersebar hampir di seluruh provinsi, namun provinsi dengan rata-rata pengguna terbanyak terdapat di Pulau Jawa. Dalam hal ini Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua jumlah pengguna Narkoba terbanyak setelah Provinsi Jawa Barat dengan prevalensi lebih dari 3,00 (BNN, 2015). Di Provinsi Jawa Timur terdapat lima kota atau kabupaten yang memiliki pengguna Narkoba terbanyak, dimana salah satunya adalah Kota Malang. Kota Malang sendiri menempati posisi kedua pengguna terbanyak di Provinsi Jawa Timur, dimana jumlah penggunanya mencapai lebih dari 1300 orang pada satu tahun terakhir.

Berdasarkan data BNN (2007) dari kurang lebih empat juta orang yang menggunakan Narkoba 79% diantaranya adalah laki-laki, menurut beberapa penelitian hal ini dikarenakan laki-laki lebih cenderung memiliki tingkat mobilisasi yang tinggi dan lebih mudah mengalami gangguan kepribadian yang bersifat antisosial (*National Institute on Drug Abuse*, 2010). Sampai dengan saat ini masalah penyalahgunaan Narkoba masih didominasi oleh laki-laki, hal ini tentu menjadi suatu fenomena tersendiri. Selain fenomena dominasi tersebut, ada juga fenomena lain dalam hal penyalahgunaan Narkoba. Hal tersebut adalah adanya kecenderungan menggunakan zat lebih dari satu jenis. Berdasarkan data BNN (2007) terdapat 75% pemakai ganja, 62% pemakai putaw atau heroin, 57% pemakai shabu, 34% pemakai ekstasi dan 22% pemakai obat penenang. Angka tersebut menunjukkan dimana seorang pengguna atau pecandu Narkoba dapat mengkonsumsi lebih dari satu jenis selama melakukan penyalahgunaan Narkoba.

Fenomena lain yang terdapat dalam penyalahgunaan Narkoba adalah kambuh atau *relapse*. Berdasarkan data BNN (2006)

Pengguna Narkoba yang tercatat setiap tahunnya bukan merupakan orang baru dalam hal penyalahgunaan Narkoba, ini dikarenakan lebih dari 50% dari pengguna tersebut merupakan orang yang pernah menggunakan Narkoba sebelumnya. Kondisi dimana pengguna lama yang kembali menggunakan Narkoba dan dikenal dengan istilah *relapse* adiksi inilah yang masih menjadi salah satu masalah dalam hal pengendalian kasus penyalahgunaan Narkoba. Pada dasarnya terdapat beberapa faktor yang dapat memicu timbulnya kekambuhan atau *relapse* adiksi pada mantan seorang pecandu. Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal dari orang tersebut. Pada kenyataan di lapangan banyak terdapat kasus *relapse* adiksi yang terjadi merupakan akibat dari kondisi emosional yang tidak stabil (Marlatt & Witkiewitz, 2004). Selain itu juga terdapat beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi *relapse* adiksi, dimana salah satunya adalah hal yang berkenaan dengan Narkoba itu sendiri yaitu jenis, lama menggunakan, cara menggunakan, frekuensi menggunakan, dan jumlah penggunaan (Muttuqin, 2007). Hal-hal yang berhubungan dengan internal seorang pengguna ataupun mantan pecandu inilah yang sulit untuk dikontrol atau dikendalikan sehingga sangat rawan untuk menimbulkan *relapse* adiksi.

Data BNN tahun 2006 menunjukkan terdapat sebanyak 38 kasus *relapse* adiksi yang terjadi berkali-kali dan menyebabkan yang bersangkutan dalam hal ini pengguna Narkoba harus keluar masuk lembaga rehabilitasi yang sama berkali-kali (BNN, 2006). Peningkatan pengguna narkoba diikuti dengan peningkatan kasus *relapse* adiksi, dimana pada tahun 2008 ditemukan kasus *relapse* adiksi di Indonesia mencapai 90% dari seluruh pengguna narkoba yang ada. Tingginya kasus *relapse* adiksi yang terjadi di kalangan pengguna Narkoba merupakan hal yang sangat mungkin terjadi pada pengguna Narkoba. Hal ini dikarenakan dalam kasus penyalahgunaan Narkoba tidak ada kata sembuh bagi penggunanya melainkan pulih. Kondisi pulih inilah yang harusnya dapat dijaga dengan mengontrol segala hal yang memungkinkan pengguna untuk kambuh atau *relapse*.

Berdasarkan uraian diatas, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis hubungan

antara jenis dan lama menggunakan Narkoba dengan *relapse* adiksi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat observasional analitik dengan menggunakan desain *case control*. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pemulihan Doulos (PPD) Batu pada bulan April-Mei 2016. Subyek penelitian ini berjumlah 22 orang yang terdiri dari 11 kasus (klien yang mengalami *relapse* adiksi) dan 11 kontrol (klien yang tidak mengalami *relapse* adiksi). Subyek penelitian merupakan klien narkoba terpilih yang memenuhi kriteria inklusi yaitu dapat diajak berkomunikasi saat proses penelitian berdasarkan rekomendasi dari mentor yang bersangkutan. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, umur, jenis narkoba, dan lama menggunakan Narkoba. Variabel terikat adalah *relapse* adiksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang dibacakan kepada klien Narkoba yang hasil kemudian dikonfirmasi kepada mentor dan arsip yang bersangkutan untuk menghindari data atau informasi yang bersifat manipulatif. Teknik analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat frekuensi atau persentase setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel penelitian dengan menggunakan uji *Chi-square*, dimana ada atau tidaknya hubungan dilihat dari nilai signifikansi  $<0,05$ . Selain itu juga digunakan uji *correlations* untuk mengetahui kuat hubungan setiap variabel. Kriteria kuat hubungan variabel dibagi menjadi enam kategori yaitu tidak korelasi antar variabel ( $C = 0$ ), korelasi sangat lemah ( $C = >0 - 0,25$ ), korelasi cukup kuat ( $C = >0,25 - 0,5$ ), korelasi kuat ( $C = >0,5 - 0,75$ ), korelasi sangat kuat ( $C = >0,75 - 0,99$ ), dan korelasi sempurna ( $C = 1$ ) (Sarwono, 2006). Variabel yang akan diuji menggunakan analisis bivariat adalah jenis Narkoba dan lama menggunakan Narkoba dengan *relapse* adiksi.

## HASIL

Terdapat beberapa karakteristik responden yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, jenis Narkoba, dan lama menggunakan Narkoba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa klien Narkoba yang mengalami maupun tidak mengalami *relapse* adiksi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu masing-masing sebesar 90,9% (10 orang klien Narkoba). Pada klien perempuan yang mengalami maupun tidak mengalami *relapse* adiksi hanya sebesar 9,1% (1 orang klien Narkoba) pada masing-masing kasus *relapse* adiksi maupun tidak. Pada variabel umur responden (klien Narkoba) dibagi menjadi enam kategori yaitu  $<15$  tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, 24-29 tahun, 30-34 tahun, dan  $>34$  tahun. Rata-rata umur klien Narkoba adalah 36,59 tahun, dimana umur tertua yaitu 62 tahun dan umur termuda adalah 19 tahun. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada klien Narkoba yang mengalami maupun tidak mengalami *relapse* adiksi sebagian besar berumur  $>34$  tahun dengan masing-masing sebesar 81,8% (9 orang klien Narkoba) untuk klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi dan 63,6% (7 orang klien Narkoba) untuk klien Narkoba yang tidak mengalami *relapse* adiksi. Pada tabel 2 hanya memperlihatkan hasil untuk empat kategori umur, hal ini dikarenakan tidak terdapat klien Narkoba yang memiliki rentang umur  $<15$  tahun dan 25-29 tahun.

Variabel tingkat pendidikan dibagi menjadi lima kategori yaitu tidak sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 3 tidak terdapat klien Narkoba yang tidak sekolah dan berpendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar klien Narkoba yang mengalami dan tidak mengalami *relapse* adiksi memiliki pendidikan terakhir setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 63,6% (7 orang klien Narkoba). Pada klien Narkoba yang memiliki pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan Perguruan Tinggi serta mengalami *relapse* adiksi hanya sebesar 9,1% (1 orang klien Narkoba) dan 27,3% (3 orang klien Narkoba).

Hasil penelitian pada tabel 3 untuk variabel jenis Narkoba yang digunakan klien Narkoba menunjukkan bahwa rata-rata klien Narkoba yang mengalami relapse adiksi menggunakan Narkoba jenis halusinogen dengan persentase sebesar 72,7% (8 orang klien Narkoba). Pada jenis Narkoba yang sama yaitu halusinogen didapatkan hasil sebesar 36,4% (4 orang klien Narkoba) tidak mengalami *relapse* adiksi. Pada jenis Narkoba depresan didapatkan hasil bahwa sebesar 45,5% (5 orang klien Narkoba) tidak mengalami *relapse* adiksi dan pada jenis ini tidak terdapat klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi. pada klien Narkoba yang

menggunakan Narkoba berjenis stimulan diketahui sebesar 27,3% (3 orang klien Narkoba) mengalami *relapse* adiksi dan 18,2 (2 orang klien Narkoba) tidak mengalami *relapse* adiksi.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar klien Narkoba yang mengalami relapse adiksi telah menggunakan Narkoba lebih dari 6 tahun yaitu sebesar 81,8% (9 orang klien Narkoba). Sedangkan pada klien narkoba yang tidak mengalami *relapse* adiksi sebagian besar menggunakan Narkoba kurang dari 6 tahun yaitu sebesar 72,7% (8 orang klien Narkoba).

**Tabel 1. Distribusi klien Narkoba menurut jenis kelamin**

| Jenis Kelamin    | Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |      | Tidak Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |      |
|------------------|---------------------------------|------|---------------------------------------|------|
|                  | N                               | %    | N                                     | %    |
| <b>Laki-laki</b> | 10                              | 90,9 | 10                                    | 90,9 |
| <b>Perempuan</b> | 1                               | 9,1  | 1                                     | 9,1  |
| <b>Total</b>     | 11                              | 100  | 11                                    | 100  |

**Tabel 2. Distribusi klien Narkoba menurut umur**

| Umur (tahun)  | Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |      | Tidak Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |      |
|---------------|---------------------------------|------|---------------------------------------|------|
|               | N                               | %    | N                                     | %    |
| <b>15-19</b>  | 0                               | 0    | 1                                     | 9,1  |
| <b>20-24</b>  | 1                               | 9,1  | 3                                     | 27,3 |
| <b>30-34</b>  | 1                               | 9,1  | 0                                     | 0    |
| <b>&gt;34</b> | 9                               | 81,8 | 7                                     | 63,6 |
| <b>Total</b>  | 11                              | 100  | 11                                    | 100  |

**Tabel 3. Distribusi klien Narkoba menurut tingkat pendidikan**

| Tingkat Pendidikan | Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi | Tidak Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |
|--------------------|---------------------------------|---------------------------------------|
|--------------------|---------------------------------|---------------------------------------|

|                       | N         | %          | N         | %          |
|-----------------------|-----------|------------|-----------|------------|
| Sekolah Dasar         | 1         | 9,1        | 2         | 18,2       |
| Sekolah Menengah Atas | 7         | 63,6       | 7         | 63,6       |
| Perguruan Tinggi      | 3         | 27,3       | 2         | 18,2       |
| <b>Total</b>          | <b>11</b> | <b>100</b> | <b>11</b> | <b>100</b> |

**Tabel 4. Distribusi klien Narkoba menurut Jenis Narkoba**

| Jenis Narkoba | Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |            | Tidak Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |            |
|---------------|---------------------------------|------------|---------------------------------------|------------|
|               | N                               | %          | N                                     | %          |
| Depresan      | 0                               | 0          | 5                                     | 45,5       |
| Stimulan      | 3                               | 27,3       | 2                                     | 18,2       |
| Halusinogen   | 8                               | 72,7       | 4                                     | 36,4       |
| <b>Total</b>  | <b>11</b>                       | <b>100</b> | <b>11</b>                             | <b>100</b> |

**Tabel 4. Distribusi klien Narkoba menurut lama penggunaan Narkoba**

| Lama Penggunaan | Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |            | Tidak Mengalami <i>Relapse</i> Adiksi |            |
|-----------------|---------------------------------|------------|---------------------------------------|------------|
|                 | N                               | %          | N                                     | %          |
| <6 tahun        | 2                               | 18,2       | 8                                     | 72,7       |
| >6 tahun        | 9                               | 81,8       | 3                                     | 27,3       |
| <b>Total</b>    | <b>11</b>                       | <b>100</b> | <b>11</b>                             | <b>100</b> |

**Tabel 5. Hubungan antara Jenis dan Lama Menggunakan Narkoba dengan *Relapse* adiksi**

| Variabel             | Status Klien Narkoba  |   |                             |      | Nilai P | Odds Ratio (OR) | 95% CI | Contingency Coefficient (C) |
|----------------------|-----------------------|---|-----------------------------|------|---------|-----------------|--------|-----------------------------|
|                      | <i>Relapse</i> Adiksi |   | Tidak <i>Relapse</i> Adiksi |      |         |                 |        |                             |
|                      | N                     | % | N                           | %    |         |                 |        |                             |
| <b>Jenis Narkoba</b> |                       |   |                             |      |         |                 |        |                             |
| Depresan             | 0                     | 0 | 5                           | 45,5 | 0,035   | -               | -      | 0,479                       |

|  |   |      |   |      |       |        |              |       |
|--|---|------|---|------|-------|--------|--------------|-------|
| <b>Stimulan</b>                                | 3 | 27,3 | 2 | 18,2 |       |        |              |       |
| <b>Halusinogen</b>                             | 8 | 72,7 | 4 | 36,4 |       |        |              |       |
| <b>Lama Menggunakan Narkoba</b>                |   |      |   |      |       |        |              |       |
| <b>&lt;6 tahun</b>                             | 2 | 18,2 | 8 | 72,7 |       |        |              |       |
| <b>&gt;6 tahun</b>                             | 9 | 81,8 | 3 | 27,3 | 0,030 | 12,000 | 1,581-91,084 | 0,548 |
| <b>Signifikansi <math>\alpha = 0,05</math></b> |   |      |   |      |       |        |              |       |

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 5 diketahui bahwa jenis dan lama menggunakan Narkoba memiliki hubungan dengan *relapse* adiksi pada klien Narkoba. Pada variabel jenis Narkoba diperoleh nilai  $p=0,035$  ( $p < \alpha=0,05$ ), hal ini berarti terdapat hubungan antara jenis Narkoba dengan *relapse* adiksi yang terjadi pada klien Narkoba. pada variabel yang sama didapat keeratan hubungan atau nilai *Contingency Coefficient* (C) sebesar 0,479, ini menunjukkan bahwa jenis Narkoba memiliki kuat hubungan yang cukup. Pada variabel ini tidak didapatkan nilai OR, dikarenakan kategori variabel yang lebih dari dua.

Pada variabel lama menggunakan Narkoba didapatkan nilai  $p=0,030$  ( $p < \alpha=0,05$ ), nilai  $p$  yang kurang dari  $\alpha$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama menggunakan Narkoba dengan *relapse* adiksi yang terjadi pada klien Narkoba. kuat hubungan pada variabel yang ditunjukkan oleh nilai *Contingency Coefficient* (C) yaitu sebesar 0,548 yang berarti bahwa variabel ini termasuk dalam kategori hubungan yang kuat. Pada variabel lama menggunakan Narkoba diketahui bahwa semakin lama seseorang menggunakan Narkoba maka semakin besar risiko untuk mengalami *relapse* adiksi, hal ini terlihat dari nilai Odds Ratio (OR) sebesar 12,000 dengan nilai Confidence Interval (CI) 1,581-91,084, nilai CI yang tidak melewati angka 1,00 menunjukkan hasil tersebut bermakna secara statistik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa karakteristik klien Narkoba

yang diteliti meliputi jenis kelamin dan umur. Pada karakteristik klien Narkoba menurut jenis kelamin diketahui bahwa sebagian klien Narkoba berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ditemukan BNN (2006) dan penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa mayoritas pengguna Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi adalah laki-laki (Domino et al., 2005). Pada penelitian Domino, et.al (2005) dan Mutaqqin (2007) diketahui bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan terjadinya *relapse* adiksi pada pengguna Narkoba. Sampai dengan saat ini belum ada penelitian yang spesifik menunjukkan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan *relapse* adiksi, meskipun jumlah pengguna yang banyak mengalami *relapse* adiksi adalah laki-laki. Adanya kecenderungan laki-laki sebagai pengguna Narkoba dikarenakan laki-laki memiliki kecenderungan untuk lebih bebas dalam hal pergaulan dan mobilitas yang membuat kaum ini sulit untuk menghindari dan menolak untuk mencoba ataupun menggunakan Narkoba kembali.

Pada karakteristik klien narkoba menurut umur didapatkan hasil bahwa mayoritas klien Narkoba berumur >34 tahun, dengan jumlah klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi sebesar 81,8% (9 orang klien Narkoba). Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelompok umur yang berisiko mengalami *relapse* adiksi adalah usia muda (11-24 tahun) (Hurriyati, 2010). Hal tersebut dikarenakan pada rentang umur tersebut individu cenderung memiliki masalah yang kompleks dan mengalami kesulitan untuk menemukan solusi untuk permasalahannya (Hurriyati, 2010). Hal

semacam inilah yang sering kali membuat seorang individu mencoba dan menggunakan Narkoba untuk mendapatkan ketenangan hidup yang sifatnya sesaat. Sama halnya dengan penelitian Hurriyati (2010), pada penelitian Sharma, et.al. (2012) menemukan bahwa kelompok yang banyak mengalami relapse adiksi banyak ditemukan pada umur kurang dari 30 tahun dengan rentang umur 20-30 tahun. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa adanya kecenderungan *relapse* adiksi pada usia kurang dari 30 tahun disebabkan oleh kondisi emosional yang belum dapat dikontrol akibat masalah kompleks yang dialami dan tidak dapat dipecahkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian ini sebagian besar klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi terdapat pada kelompok umur >34 tahun yang jauh dari kategori muda dengan rata-rata umur klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi adalah 38,7 tahun, dengan umur termuda dan tertua secara berturut-turut yaitu 20 tahun dan 53 tahun. Adanya kecenderungan *relapse* adiksi pada umur >34 tahun dalam penelitian ini dikarenakan sebagian besar klien Narkoba yang direhabilitasi pada saat tersebut merupakan individu yang telah lama menggunakan Narkoba namun baru direhabilitasi dan adapula yang mengalami *relapse* adiksi berulang kali sehingga harus direhabilitasi kembali serta terdapat klien Narkoba yang telah lama menjalani proses rehabilitasi.

Karakteristik klien Narkoba berdasarkan tingkat pendidikan didominasi oleh klien Narkoba yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pendidikan berhubungan dengan *relapse* adiksi namun berinteraksi dengan variabel yang lain, dimana pada pengguna Narkoba yang memiliki pendidikan rendah setara Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki risiko lebih besar untuk mengalami relapse adiksi (Muttaqin, 2007). Pada penelitian Sharma, et.al (2012) juga ditemukan bahwa pengguna yang tidak lulus pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki risiko lebih besar mengalami *relapse* adiksi. Jika dibandingkan dengan dua penelitian terdahulu, penelitian ini jauh berbeda dengan penelitian tersebut. Pada

penelitian ini klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi sebagian besar memiliki pendidikan tinggi setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dominasi tingkat pendidikan yang relatif tinggi pada penelitian ini dikarenakan sebagian besar klien Narkoba yang direhabilitasi di Pondok Pemulihan Doulos Batu memiliki tingkat ekonomi yang tergolong menengah keatas. Keadaan inilah yang menyebabkan sebagian besar klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi tentu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Secara teoritis individu yang memiliki pendidikan yang tinggi seharusnya memiliki sikap dan pengetahuan yang baik sehingga dapat mengendalikan diri dan meminimalisir terjadinya *relapse* adiksi pada dirinya. Akan tetapi, hal tersebut tidak berlaku pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan terdapat faktor lain yang lebih berpengaruh dibandingkan sikap dan pengetahuan dari seorang individu.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian, diketahui bahwa jenis Narkoba berhubungan dengan *relapse* adiksi dan memiliki nilai  $p=0,035$ . Dimana jenis narkoba yang banyak ditemukan pada klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi adalah halusinogen dengan zat berupa ganja.

Kondisi *relapse* adiksi dilihat dari jenis dan lama menggunakan narkoba memiliki hubungan yang signifikan (Sundari, 2016). Pada penelitian Domino, et.al (2005), mohammadpoorasl, et.al (2012), dan Sharma, et.al (2012) juga didapatkan hasil bahwa jenis Narkoba berhubungan dengan *relapse* adiksi. pada penelitian mohammadpoorasl, et.al (2012) menunjukkan adanya hubungan antara jenis Narkoba dengan *relapse* adiksi dengan nilai  $p=0,037$  dengan nilai OR sebesar 6,87. Penelitian ini sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara jenis Narkoba dengan *relapse* adiksi. Meskipun terdapat kesesuaian dengan penelitian sebelumnya, namun pada hasil penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian ini zat yang banyak digunakan oleh klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi adalah halusinogen dengan zat berupa ganja. Hal ini jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Narkoba yang memiliki risiko besar menimbulkan *relapse* adiksi

adalah opiat dengan zat berupa heroin (Mohammadpoorasl et al., 2012). Pada penelitian tersebut diketahui bahwa pengguna Narkoba yang mengkonsumsi heroin memiliki risiko 6,87 kali lebih besar untuk mengalami *relapse* adiksi. Pada penelitian Domino, et.al (2005) pun menunjukkan hal serupa, dimana jenis Narkoba yang banyak ditemukan pada pengguna Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi adalah opiat mayor dengan zat berupa morfin, heroin, *methadone hydrochloride*, dan *meperidine hydrochloride*. Adanya perbedaan zat atau jenis Narkoba dengan penelitian sebelumnya dikarenakan adanya perbedaan trend Narkoba yang dikonsumsi pengguna di setiap belahan dunia. Berdasarkan data BNN tahun 2007 menunjukkan bahwa zat yang paling banyak dikonsumsi adalah ganja, hal tersebut sesuai dengan penelitian ini dimana sebagian besar klien Narkoba yang mengalami maupun tidak mengalami Narkoba sebagian besar mengkonsumsi Narkoba jenis halusinogen berupa ganja.

Jenis Narkoba yang dapat menyebabkan *relapse* tidak hanya berbeda di suatu negara, akan tetapi setiap individu pun memiliki jenis Narkoba yang berbeda dalam menyebabkan *relapse* adiksi yang dialami. Hal ini dikarenakan setiap jenis Narkoba memiliki efek kerusakan psikis dan lama kerja atau pengaruh zatnya masing-masing, yang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat kecanduan yang dialami (Gordon, 2008). Selain itu terdapat faktor toleransi tubuh individu yang berbeda-beda dalam merespon suatu zat. Kecanduan yang dialami akibat yang dikonsumsi inilah yang cenderung membuat individu sulit untuk lepas atau benar-benar berhenti menggunakan Narkoba dan terus-menerus kambuh meski telah direhabilitasi.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar klien Narkoba telah menggunakan Narkoba >6 tahun dan mengalami yaitu sebesar 81,8% (9 orang klien Narkoba) dengan durasi penyalahgunaan paling lama adalah 24 tahun. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara lama menggunakan Narkoba dengan *relapse* adiksi, dimana nilai  $p=0,030$  dan OR sebesar 12,00. Hal ini menunjukkan bahwa klien Narkoba yang telah menggunakan Narkoba >6 tahun memiliki risiko 12 kali lebih besar untuk

mengalami *relapse* adiksi dibandingkan dengan yang mengkonsumsi Narkoba <6 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa lama menggunakan Narkoba berhubungan dengan *relapse* adiksi namun berinteraksi dengan variabel lain (Muttuqin, 2007). Pada penelitian tersebut didapatkan OR sebesar 121,5 yang berarti semakin lama pengguna Narkoba menggunakan Narkoba maka risiko untuk mengalami *relapse* adiksi 121,5 kali lebih besar. Adanya kecenderungan *relapse* adiksi pada pengguna yang sudah lama menggunakan Narkoba dalam hal ini >6 tahun dikarenakan semakin lama seorang menggunakan Narkoba maka semakin besar kecanduan dan kerusakan otak yang dialami. Kecanduan dan kerusakan otak inilah yang membuat seorang pengguna Narkoba tidak mampu membatasi diri untuk tidak menggunakan Narkoba dan berpotensi menimbulkan *relapse* adiksi terus-menerus jika tidak ditangani dengan benar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Klien Narkoba yang mengalami *relapse* adiksi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dan berumur >34 tahun. Jenis Narkoba dan lama menggunakan Narkoba berhubungan dengan *relapse* adiksi. Besar risiko pada klien Narkoba yang menggunakan Narkoba >6 tahun adalah sebesar 12 kali dibandingkan dengan yang <6 tahun. Untuk meminimalisir terjadinya *relapse* adiksi pada pengguna Narkoba maka perlu digalakkan skrining pada kelompok yang berisiko menggunakan Narkoba agar dapat segera direhabilitasi secara dini dan menekan tingkat adiksi yang mungkin dialami setelah sekian waktu menggunakan Narkoba, serta mencegah seorang pengguna semakin lama menggunakan Narkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- BNN., 2006. *Kamus Narkoba (Istilah-Istilah Narkoba dan Bahaya penyalahgunaannya)*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- BNN., 2007. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.



- BNN., 2015. *Laporan Akhir Survei Nasional Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta.
- BNN., 2015. *Laporan Akhir Survei Nasional Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014*. Jakarta.
- Domino, K.B., Hornbein, T.F., Polissar, N.L., Renner, G., Johnson, J., Alberti, S. and Hankes, L., 2005. Risk Factors for Relapse in Health Care Professionals With Substance Use Disorders. *JAMA*. vol. 293. pp. 1453-1460.
- Gordon, A., 2008. *Comorbidity on mental disorders and substance use: a brief guide for the primary care clinician*, Adelaide: Drug and Alcohol Services South Australia (DASSA).
- Hurriyati, E.A., 2010. Mengapa Pengguna Narkoba Pada Remaja Akhir Relapse ?. *humaniora*. vol. 1. pp. 303-314.
- Marlatt, G.A. and Witkiewitz, K. (2004) *Relapse Prevention for Alcohol and Drug Problems; that was zen this is tao*, New York: The American Psychologist Association.
- Mohammadpoorasl, A., Fakhari, A., Akbari, H., Karimi, F., Bostanabad, M.A., Rostami, F. and Hajizadeh, M., 2012. Addiction Relapse and Its Predictors: A Prospective Study', *Addiction Research & Therapy*, vol. 3, p. 122.
- Muttaqin, A., 2007. Relapse Opiat di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta, Tahun 2003-2005. *jurnal kesehatan masyarakat nasional*. vol. 1. pp. 202-208.
- National Institute on Drug Abuse., 2010. *Comorbidity : Addiction and Other Mental Illnesses*, New York: U.S Departemen of Health and Human Services.
- Sarwono, J., 2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sharma, A.K., Upadhyaya, S.K., Bansal, P., Nijhawan, M. and Sharma, D.K., 2012. A Study of Factors Affecting Relapse in Substance Abuse. *Indian J.L.Sei*. vol. 1. pp. 31-35.
- Sundari, T., 2016. Pengaruh Komorbid Gangguan Jiwa terhadap Relapse Adiksi Pada Klien Narkoba (Studi di Pondok Pemulihan Doulos (PPD) Batu). *Skripsi*, Surabaya: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.